

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan defisit perawatan diri pada pasien yang mengalami skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat tahun 2022, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil dari pengkajian kasus kelolaan didapat data pasien menolak melakukan perawatan diri, tidak mampu melakukan perawatan diri seperti mandi, berpakaian, berhias, secara mandiri dan minat melakukan perawatan diri kurang merupakan bagian dari tanda mayor yang mendukung ditegakannya diagnosis keperawatan defisit perawatan diri pada kasus kelolaan pasien skizofrenia.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakan berdasarkan kasus kelolaan adalah defisit perawatan diri berhubungan dengan harga diri rendah kronis dibuktikan dengan pasien menolak melakukan perawatan diri kecuali ia menghendaknya, pasien tampak menggelengkan kepala saat diminta untuk mandi, pasien tidak mampu melakukan perawatan diri, minat melakukan perawatan diri kurang yang terlihat dari kuku pasien tampak kotor, rambut pasien tampak tidak rapi, tubuh pasien tercium bau yang tidak enak serta tubuh pasien dihinggapi lalat.
3. Rencana keperawatan yang telah ditetapkan pada kasus kelolaan untuk mengatasi masalah defisit perawatan diri menggunakan intervensi keperawatan utama dukungan perawatan diri, yang terdiri dari tindakan observasi, terapeutik, dan edukasi, dan untuk luaran utama yang ditetapkan

adalah label perawatan diri dengan ekspektasi meningkat, dengan kriteria hasil yang diharapkan yaitu, kemampuan mengenakan pakaian meningkat, kemampuan ke toilet (BAB/BAK) meningkat, verbalisasi keinginan melakukan perawatan diri meningkat, minat melakukan perawatan diri meningkat, mempertahankan kebersihan diri meningkat, dan mempertahankan kebersihan mulut meningkat.

4. Implementasi keperawatan dilakukan berdasarkan rencana keperawatan dukungan perawatan diri yang dikolaborasikan dengan intervensi terpilih *personal hygiene occupational therapy* sebanyak 3 kali kunjungan dalam 60 menit.
5. Evaluasi keperawatan kasus kelolaan setelah dilakukan pelaksanaan rencana keperawatan dan intervensi *personal hygiene occupational therapy* selama 3 kali kunjungan dalam 60 menit, diperoleh data subjektif pasien mengingat nama perawat dan mengatakan mau melakukan perawatan diri, data objektif pasien tampak kooperatif dan mengikuti sesi terapi dengan baik, bagian *assessment* mampu mengenakan pakaian, toileting, verbalisasi keinginan melakukan perawatan diri, minat melakukan perawatan diri, mempertahankan kebersihan diri, dan mulut tidak teratasi, dan bagian *planning* anjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten dirumah.
6. Berdasarkan analisis dari kasus kelolaan dan juga jurnal terkait didapatkan hasil bahwa pemberian intervensi *personal hygiene occupational therapy* dengan waktu yang sesuai pada pasien skizofrenia yang mengalami masalah defisit perawatan diri dapat membantu meningkatkan kemampuan perawatan diri pasien secara mandiri.

B. Saran

Berdasarkan studi kasus asuhan keperawatan defisit perawatan diri pada pasien yang mengalami skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat tahun 2022, peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Puskesmas I Denpasar Barat

Diharapkan hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan sebagai alternatif untuk melengkapi tindakan yang sudah ada selama ini dalam membantu menangani masalah keperawatan defisit perawatan diri pada pasien gangguan jiwa, khususnya skizofrenia dengan intervensi *personal hygiene occupational therapy*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat dijadikan dasar dan referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan kembali dari segi waktu pelaksanaannya serta dikembangkan lagi dengan berbagai teori dan sumber pustaka terbaru nantinya.